



Efektivitas Penerapan Model *Webbed Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar

Zahra Putri Nabilah¹, Kowiyah^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

Email: ¹zahanabilla82@gmail.com

²kowiyah_agil@uhamka.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa efektif penggunaan model *webbed learning* terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar di Jakarta Timur. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif eksperimen dengan menerapkan desain *Post-Test Only Control Group Design*. Pengumpulan data melalui tes dan angket. Perolehan analisis data menyatakan bahwa perolehan uji t dengan jenis *independent test* adalah $t_{hitung} 13,333 > t_{tabel} 2,001$, maka kesimpulan yang dapat diambil H_0 ditolak yang menyatakan bahwa H_1 diterima, terdapat kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD setelah penerapan model *webbed learning*. Untuk memperkuat perolehan data penelitian, peneliti menyebarkan angket respon peserta didik dengan hasil sebesar 85% yang berada pada kualifikasi “sangat baik”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model *webbed learning* berdampak pada kemampuan peserta didik kelas IV dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep; Model *Webbed Learning*; Pembelajaran Tematik

Abstrak: This research aims to show how effective the use of the webbed learning model is on students' ability to understand thematic learning concepts in class IV elementary schools in East Jakarta. This research applies a quantitative experimental method by implementing a Post-Test Only Control Group Design. Data collection through tests and questionnaires. The data analysis obtained shows that the results of the t test using the independent test type are $t_{count} 13.333 > t_{table} 2.001$, so the conclusion that can be drawn is that H_0 is rejected which states that H_1 is accepted, there is the ability to understand thematic learning concepts of class IV elementary school students after implementing the webbed learning model. To strengthen the acquisition of research data, researchers distributed student response questionnaires with results of 85% qualifying as "very good". The results of the research concluded that the use of the webbed learning model had an impact on the ability of class IV students to understand thematic learning concepts.

Keywords: Understanding Concepts; Webbed Learning Models; Thematic Learning

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik. Pembelajaran tematik berfokus pada penerapan konsep secara utuh daripada mempelajarinya secara terpisah. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan pembelajaran secara nyata dan

menarik agar peserta didik dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, seperti meningkatkan kemampuan pengetahuan atau kemampuan keterampilan. Kemampuan keterampilan yang dapat ditingkatkan, meliputi meningkatkan kemampuan kreativitas, imajinasi, dan lain-lain. Kemampuan pengetahuan yang dapat

ditingkatkan, seperti meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, berpikir, atau meningkatkan kemampuan memahami, seperti kemampuan pemahaman konsep

Secara umum kemampuan pemahaman konsep sering dilakukan pada mata pelajaran matematika. Karena mengembangkan kemampuan matematika memerlukan penguasaan pemahaman konsep dan representasi. Kedua kemampuan ini sangat penting bagi peserta didik agar berhasil mengatasi masalah matematika (Kowiyah et al., 2019). Namun, tidak hanya mata pelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan pemahaman konsep, seluruh mata pelajaran pada pembelajaran tematik juga butuh peningkatan kemampuan pemahaman konsep. Pemahaman konsep hal penting yang harus dicapai dalam proses pembelajaran (Ulfa et al., 2021).

Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai jenis pembelajaran yang mengkombinasikan beragam mata pelajaran yang berhubungan dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat membawa manfaat bagi peserta didik (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018; Mufaridah et al., 2020; Suwandayani, 2018). Pembelajaran tematik juga mencakup pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran secara tematis dan menawarkan pengalaman kehidupan nyata kepada peserta didik (Dewantara, 2020). Maka kesimpulan yang dapat diambil, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dimana beberapa mata pelajaran dihubungkan menggunakan tema dan peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna selama proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik sering memiliki pemahaman yang buruk tentang tema pelajaran. Peserta didik dapat menjawab apabila ditanya tema pembelajaran hari itu tetapi tidak mampu menjawab maksud dari tema pembelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran tematik di beberapa sekolah juga terlihat kurang fleksibel krena terlalu berpacu kepada tema pembelajaran yang sudah ada yang mengakibatkan peserta didik kurang memaknai proses belajarnya dengan

baik. Terdapat beberapa cara pendidik untuk mengatasi masalah ini, yaitu dengan menerapkan macam-macam model pembelajaran yang mendukung. Contohnya dengan penggunaan model *webbed learning* dalam pembelajaran tematik.

Model *webbed learning* ialah model pembelajaran tipe terpadu yang mengadopsi pendekatan tematik, dimana satu tema yang menghubungkan beberapa mata pelajaran dijadikan acuan untuk satu paket pembelajaran. Kemudian, tema tersebut dikembangkan menjadi subtema yang berkaitan dengan mata pelajaran terkait (Amelia, 2021; Mulyani et al., 2020; Tirtoni, 2018; Yuza, R. & Reinita, 2022). Model *webbed learning* juga menekankan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran, menggabungkan topik di beberapa mata pelajaran agar dapat memberikan pengetahuan yang berarti bagi siswa. Hasilnya, siswa akan memahami mata pelajaran yang mereka pelajari (Rombe, 2020; Rosnawati & Sari, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, model *webbed learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran tipe terpadu yang menjaring beberapa mata pelajaran yang kemudian dirangkum ke dalam satu tema dan tema tersebut dikembangkan menjadi subtema, sehingga hal tersebut membuat peserta didik mendapat pengalaman bermakna dari proses belajarnya. Untuk memahami konsep suatu tema pembelajaran, peserta didik harus mampu memahami konsep tersebut. Peserta didik dianggap kompeten secara konseptual jika ia mampu memahami konsep-konsep yang dipelajari, tidak hanya mengetahui, mengingat dan membedakan konsep-konsep tersebut, peserta didik juga mampu menginterpretasikan informasi dan konsep untuk orang lain dalam bahasa lisan atau tulisan yang dapat dipahami dan dalam kerangka struktur kognitif mereka sendiri yang dapat diterapkan (Septian et al., 2020; Setyowati et al., 2020; Suraji et al., 2018).

Dalam memahami konsep, peserta didik harus memahami bentuk dari setiap penyajian yang sesuai dengan konsep tersebut. Di sisi lain, mereka juga harus pandai menghubungkan satu bentuk representasi ke bentuk lainnya ketika

melakukan pekerjaan secara matematis (Pasandaran et al., 2021). Salah satu kesimpulan dari interpretasi tersebut adalah bahwa peserta didik hanya dapat memahami konsep jika mereka mampu memahami informasi. Artinya, peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan atau keyakinan teoretis, tetapi juga mampu menginterpretasikan kembali informasi tersebut. Hadir dalam bahasa yang mudah diurai dan dibedakan.

Agar tercapainya kemampuan pemahaman konsep, tentunya harus menentukan terlebih dahulu indikator pencapaian yang ingin dicapai. Indikator kemampuan memahami konsep menurut Ilyas dan Basir meliputi, 1) kemampuan mendeskripsikan apa yang dipelajari; 2) mampu memahami hubungan antara gagasan dan tindakan; 3) mungkin atau tidak mungkin memberikan representasi dari ide yang diteliti; dan 4) mampu membangkitkan ide-ide untuk dieksplorasi (Winata & Friantini, 2020).

Pada prosesnya, model pembelajaran *webbed learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mampu mendorong tercapainya kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik. Menurut Rizka, secara umum langkah-langkah model pembelajaran *webbed learning* yaitu, 1) pendidik memilih topik utama dan topik tambahan dari beberapa standar kompetensi mata pelajaran atau bidang studi yang berbeda; 2) pendidik mempersiapkan tema yang sudah dipilih dan pastinya selaras dengan tema utama yang sudah ada; 3) pendidik menjelaskan tema terkait agar materi menjadi lebih komprehensif; 4) pendidik memilih konsep atau informasi yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar dengan aspek lain selaras dengan prinsip pembelajaran terpadu; 5) mendefinisikan kegiatan atau kontrak pembelajaran (Syafriyanto, 2019).

Dengan demikian, meskipun model *webbed learning* merupakan model pembelajaran terpadu tetapi tetap bisa digunakan untuk pembelajaran tematik. Karena karakteristik antara keduanya tidak jauh berbeda. Menurut Prastowo karakteristik pembelajaran tematik, yaitu 1) memiliki efektivitas; 2) kontekstual; 3)

berfokus pada peserta didik; 4) mendapatkan pengalaman langsung; dan lainnya (Lubis, 2018). Hernawan menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran *webbed learning* sebagai berikut: 1) fokus ada pada siswa; 2) pengetahuan yang nyata bagi siswa; 3) mengurangi perbedaan antar mata pelajaran; dan 4) menciptakan solusi atas berbagai masalah yang mungkin timbul selama pembelajaran (Baharun & Astriani, 2019). Berdasarkan kedua teori tersebut, dapat dikatakan bahwa selama proses pembelajaran, pendidik didorong untuk melibatkan peserta didiknya secara aktif.

Banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait dengan model *webbed learning* penelitian (Oktaviani & Halim, 2021) berkaitan dengan penerapan *webbed learning* terhadap minat belajar. Penelitian terkait dengan penerapan *webbed learning* terhadap hasil belajar (Armadi & Astuti, 2018; Karo et al., 2021). Belum ada penelitian terkait penerapan model *webbed learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa efektif penerapan model *webbed learning* terhadap kemampuan siswa kelas IV SD dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif eksperimen. Nazir berpendapat bahwa metode penelitian eksperimen merupakan penelitian di bawah kendali buatan, dimana keadaannya berada di bawah kendali peneliti (Sinambela & Sinambela, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *True Experimental Design* dengan desain yang digunakan *Post Test Only Control Group Design*. Desain ini merancang penelitian adanya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen kelas yang menerapkan model pembelajaran *Webbed* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kel.	X	O1
Eksperimen		
Kel. Kontrol	-	O2

Keterangan:

O1 = *Post-test* kelompok eksperimen

O2 = *Post-test* kelompok kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) sebagai variabel bebas.

Penelitian ini dilakukan disebuah salah satu sekolah Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas dengan Teknik pengambilan *Puspositive Sampling* dimana dimana teknik ini menerapkan kualifikasi yang sudah diputuskan oleh peneliti untuk menentukan sampel. Maka, kelas IV-A untuk kelompok kontrol dan kelas IV-B untuk kelompok eksperimen.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen soal yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan rumus Product Moment diperoleh 10 soal valid dan 5 soal tidak valid. Kemudian uji

reliabilitas soal pemahaman konsep dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh $r_{11} = 0,893$ dan $r_{tabel} = 0,3738$, maka dapat dikatakan $r_{11} > r_{tabel}$. Kesimpulannya, instrumen soal kemampuan pemahaman konsep adalah reliabel dan layak dipakai untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap 60 peserta didik dilakukan di SDN Ciracas 05 pagi. Kelas IV-A merangkum 30 peserta didik untuk kontrol dan Kelas IV-B merangkum 30 peserta didik untuk eksperimen. Perlakuan dilakukan pada kelas Eksperimen (IV-B) yang menggunakan model *webbed learning* untuk mengetahui apakah peserta didik memahami konsep pembelajaran tematik. Sementara kelas kontrol (IV-A) tidak menggunakan model *webbed learning*, kelas kontrol menerapkan model konvensional untuk melihat bagaimana perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Rentang perolehan data penelitian kelas eksperimen (IV-B) adalah 70-95, dengan sampel 30 peserta didik. Berikut tabel analisis nilai *Post-Test* kelas eksperimen (IV-B).

Tabel 2. Analisis Perolehan *Post-Test* Kelas Eksperimen (IV-B)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
70 – 74	72	69,5 – 74,5	4	4	13%
75 – 79	77	74,5 – 79,5	7	11	23%
80 – 84	82	79,5 – 84,5	7	18	23%
85 – 89	87	84,5 – 89,5	9	27	30%
90 – 94	92	89,5 – 94,5	1	28	3%
95 – 99	97	94,5 – 99,5	2	30	7%
Σ				30	100%

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa frekuensi hasil *post-test* kelas eksperimen (IV-B) berada pada batas nyata 84,5 – 89,5. Frekuensi terendah berada pada batas nyata 89,5 – 94,5. Dari hasil perhitungan tersebut, maka peneliti memperdalam analisis data pada kelas eksperimen (IV-B) dengan

menilai setiap soal pada indikator kemampuan pemahaman konsep berdasarkan penilaian persentase. Berikut tabel persentase untuk setiap indikator soal tentang pemahaman konsep kelas eksperimen (IV-B).

Tabel 3. Persentase Indikator Pemahaman Konsep Kelas Eksperimen

Indikator	Nomor Soal	Persentase
Mampu mendeskripsikan apa yang dipelajari	1	97%
	2	94%

	3	73%
	4	70%
Mampu memahami hubungan antara gagasan dan tindakan	5	45%
	6	73%
Mampu memberikan kemungkinan atau tidak dari representasi ide yang diteliti	7	75%
	8	99%
	9	98%
Mampu membangkitkan ide-ide untuk dieksplorasi	10	79%
Rata-rata		80%

Berdasarkan hasil persentase setiap indikator kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik di kelas eksperimen (IV-B), rata-rata soal mendapat persentase sebesar 80% yang berada pada kategori sangat baik. Untuk memperkuat hasil data penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menggunakan kuesioner atau angket pada kelas eksperimen. Setelah dilakukan perhitungan, terdapat rata-rata hasil persentase angket respon peserta didik pada penerapan model *webbed learning*, yaitu sebesar 85%. Berdasarkan kriteria yang sudah dibuat, hasil angket berada pada kualifikasi “sangat baik”.

Kemudian, pengujian normalitas dan homogenitas dibuat untuk memenuhi persyaratan analisis. Penilaian normalitas pada kelas eksperimen (IV-B) menerapkan

uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS versi 25. Tabel berikut menunjukkan perolehan pengujian normalitas.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa dengan penerapan model *webbed learning* pada pembelajaran pasca perlakuan, kelas eksperimen (IV-B) mencapai signifikansi 0,07 dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$. Kesimpulan dari data di atas, bahwa sampel yang digunakan berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil data pada penelitian kelas kontrol (IV-A) dengan memberikan perlakuan menerapkan model konvensional terdapat rentang skor 40 sampai 65 dengan jumlah sampel 30 peserta didik. Berikut tabel analisis nilai *Post-Test* kelas kontrol (IV-A).

Tabel 4. Analisis Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol (IV-A)

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Nyata	Frekuensi		
			Absolut	Kumulatif	Relatif
40 – 44	42	39,5 – 44,5	3	3	10%
45 – 49	47	44,5 – 49,5	5	8	17%
50 – 54	52	49,5 – 54,5	4	12	13%
55 – 59	57	54,5 – 59,5	6	18	20%
60 – 64	62	59,5 – 64,5	6	24	20%
65 – 69	67	64,5 – 69,5	6	30	20%
Σ				30	100%

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa frekuensi tertinggi nilai *post-test* kelas IV-A berada pada rentang nyata 54,5 – 69,5. Frekuensi terendah berada pada kisaran nyata 39,5 hingga 44,5.

Hasil setiap pertanyaan individu terkait kemampuan memahami konsep untuk kelas kontrol (IV-A) didapatkan data sebagai berikut pada tabel 6

Tabel 5. Persentase Pemahaman Konsep Kelas Kontrol (IV-A)

Indikator	Nomor Soal	Persentase
Mampu mendeskripsikan apa yang dipelajari	1	70%
	2	55%
	3	42%

Mampu memahami hubungan antara gagasan dan tindakan	4	54%
	5	29%
Mampu memberikan kemungkinan atau tidak dari representasi ide yang diteliti	6	53%
	7	43%
	8	63%
Mampu membangkitkan ide-ide untuk dieksplorasi	9	78%
	10	56%
Rata-rata		54%

Ditemukan bahwa setiap tes mendapatkan persentase yang relatif rendah berdasarkan hasil persentase untuk setiap karakteristik kemampuan pemahaman konsep pada kelas kontrol (IV-A) sebesar 54%.

Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Perolehan uji normalitas kelas kontrol (IV-A) dan uji normalitas kelas eksperimen (IV-B) sangat berbeda. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model konvensional, kelas kontrol (IV-A) memperoleh hasil signifikansi 0,052 dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$. Kesimpulan adalah sampel yang digunakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan setelah hasil tes akhir kemampuan memahami konsep kelas eksperimen (IV-B) maupun hasil tes kelas kontrol (IV-A) diketahui. Uji homogenitas Fisher dilakukan dalam penelitian ini. berdasarkan uji Homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,142, dengan tingkat signifikansi 0,05, Sehingga $0,142 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut Homogen.

Setelah mengetahui hasil uji persyaratan analisis bersifat normal dan homogen, peneliti dapat melakukan uji hipotesis data. Sebelum itu, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis statistik untuk melihat hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini. Oleh karena itu, statistik hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD setelah penerapan model *webbed learning*)
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD setelah penerapan model *webbed learning*).

Langkah selanjutnya adalah melakukan studi hipotesis dengan menerapkan uji sampel t-independen. Perolehan penelitian menyatakan nilai $t_{hitung} = 13,333$ dan nilai $t_{tabel} = 2,001$ dengan pengukuran signifikan 0,05. Perolehan pengujian hipotesis berupa uji t dengan *independent sample test* ditampilkan pada tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	2.214	.142	13.333	58	.000	26.16667	1.96253	22.23823	30.09510

Equal variances not assumed		13.333	55.850	.000	26.16667	1.96253	22.23501	30.09832
--------------------------------------	--	--------	--------	------	----------	---------	----------	----------

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 13,333 > t_{tabel} = 2,001$. Kesimpulan dapat diambil sesuai rumus hipotesis statistik yang sudah dirancang bahwa H_0 ditolak; tidak terdapat kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD setelah penerapan model *webbed learning*. Artinya, penelitian ini berada pada kesimpulan H_1 diterima, terdapat kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD setelah penerapan model *webbed learning*.

Besaran pengaruh model *webbed learning* terhadap kemampuan memahami konsep pembelajaran tematik baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Besarnya pengaruh berdasarkan perhitungan effect size didapatkan nilai $d = 3,442$. Ada kemungkinan bahwa hasilnya termasuk dalam kategori besar karena cocok dengan nilai- d minimal 0,8. SDN Ciracas 05 Pagi menunjukkan bahwa penerapan model *webbed learning* memberikan efek yang substansial terhadap kemampuan peserta didik kelas IV dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

Membahas bagaimana penerapan model *webbed learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi dalam memahami konsep pembelajaran tematik. Model *webbed learning* adalah jenis model pembelajaran tipe terpadu yang dapat digunakan oleh para pendidik. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran yang berbeda menjadi satu topik pembelajaran. Pembelajaran ini memungkinkan peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna karena pembelajaran ini menghubungkan bahan pelajaran dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Model pembelajaran terpadu terbagi menjadi 10 jenis, yaitu *connected*, *nested*, *sequenced*, *shared*, *webbed*, *threaded*, *integrated*, *immersed* dan *network* (Istiana, 2020). Dari 10 jenis model pembelajaran terpadu, salah satu yang sering digunakan adalah model

webbed learning.

Model *webbed learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa menjadi pertimbangan model pembelajaran ini sering digunakan oleh pendidik. Kelebihan model *webbed learning* adalah 1) pemilihan topik yang sesuai minat peserta didik akan menimbulkan motivasi untuk belajar; 2) mudah diterapkan bagi pendidik yang belum memiliki pengalaman; 3) desain yang mudah diimplementasikan; 4) dapat mengetahui cara untuk memotivasi peserta didik; dan 5) memfasilitasi keterhubungan ide peserta didik dengan tema. Kekurangan model *webbed learning* adalah 1) sulitnya menyeleksi tema yang baik; 2) pendidik cenderung merumuskan tema yang belum kreatif; dan 3) pada proses pembelajaran, pendidik lebih fokus pada kegiatan daripada mengembangkan konsep yang sudah dibuat (Tirtoni, 2018).

Model *webbed learning* lebih menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggabungkan mata pelajaran agar dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami mata pelajaran yang mereka pelajari (Rombe, 2020; Rosnawati & Sari, 2021). Dengan menerapkan model *webbed learning*, peserta didik dapat berpartisipasi dalam merancang tema pembelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik tidak sekedar mendapatkan pembelajaran dari pendidik, mereka juga dapat belajar dari pengalamannya, sehingga memungkinkan peserta didik memahami konsep pembelajaran.

Kemampuan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep yang dipelajarinya. Bukan hanya tentang mengetahui, mengingat, dan membedakan konsep, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengkomunikasikan konsep tersebut kepada orang lain melalui lisan atau tulisan dengan bahasa yang mudah dipahami. Serta dapat memberikan penjelasan informasi dan konsep selaras dengan desain kognitifnya yang berlaku (Septian et al., 2020; Setyowati

et al., 2020; Suraji et al., 2018). Pemahaman konsep membantu memecahkan masalah dengan lebih baik karena pemecahan masalah memerlukan aturan dan aturan tersebut berdasarkan konsep yang dimilikinya (Fajar et al., 2019). Apabila peserta didik memahami konsep pembelajaran tematik, terutama dalam segi tema yang sedang dipelajari, selanjutnya peserta didik akan mampu memahami, membedakan, dan mengasosiasikan materi pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil Penelitian dan kajian referensi dari berbagai sumber terlihat bahwa penerapan model *webbed learning* dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat, hasil belajar dan juga pemahaman konsep. Penelitian ini memberikan kebaharuan bahwa pemahaman konsep siswa dapat dikembangkan melalui model *webbed learning* dalam pembelajaran tematik serta dengan memadukan penggunaan media interaktif. Dari hasil penelitian terlihat bahwa siswa menikmati pelajaran dan menerima informasi berkat penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video animasi.

Menggunakan media belajar yang interaktif dan menarik akan sangat membantu pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Dengan bantuan media pembelajaran, peserta didik dapat menyerap dan memahami informasi (substansi) yang datang dari pendidik. Sehingga, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik (Trisnawati et al., 2020). Selama proses pemberian perlakuan berlangsung, ditambah dengan menggunakan media belajar yang interaktif, peserta didik memiliki kemauan dan terlibat secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik dan model *webbed learning*, dimana peserta didik menjadi pusat pembelajaran.

Selain itu, pemberian strategi pembelajaran yang baik juga dapat mendukung proses pembelajaran lebih sistematis. Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif digunakan sebagai strategi pembelajaran. Peserta didik membuat

mind mapping atau disebut juga peta konsep untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta didik. Proyek ini dirancang untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konsep. Pada pembelajaran kooperatif pendidik mengatur interaksi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk bekerjasama ke dalam kelompok-kelompok kecil yang akan mendukung proses pembelajaran (Abramczyk & Jurkowski, 2020). Setelah membuat peta konsep sesuai langkah-langkah yang ada di LKPD, maka peserta didik dapat mempresentasikannya ke depan kelas. Pengerjaan LKPD tersebut sangat membantu peserta didik untuk saling berdiskusi, saling menganalisis, dan membentuk rasa percaya diri mereka. Dengan mengerjakan LKPD, peserta didik sudah memiliki penanda kemampuannya dalam memahami konsep dengan menyampaikan apa yang dipelajarinya.

Untuk mencapai indikator pemahaman konsep peserta didik secara utuh, peneliti memberikan lembar soal *post-test*. Pekerjaan dilakukan secara mandiri dan dinilai sesuai dengan penilaian yang direncanakan. Lanjut ke hasil *post-test* kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik peserta didik di kelas (IV-B) yang mendapat nilai rata-rata 80. Selain itu kelas kontrol (IV-A) tidak diberi perlakuan menggunakan model *webbed learning*. Perlakuan dilakukan dengan menggunakan model tradisional (konvensional) yang digunakan untuk mempelajari perbedaan antara keduanya. Namun, *treatment* dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu menggali kemampuan memahami konsep pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran konvensional (tradisional), pemberian informasi lebih sering digunakan daripada demonstrasi dan pemberian tindakan langsung. Dengan kata lain, pendidik cenderung menggunakan strategi atau metode mengajar secara ketat mengikuti urutan materi ajar (Fahrudin et al., 2021). Setelah itu, implementasi strategi dan pemberian soal *post-test* dilakukan secara bersamaan. Strategi pembelajaran kooperatif digunakan dengan melakukan LKPD dan *post-test* kemampuan pemahaman konsep. Hasil *post-test* kemampuan memahami konsep kelas kontrol (IV-A) memberikan

skor rata-rata 54.

Penerapan model *webbed learning* memberikan efek positif bagi peserta didik karena mereka berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dan berakhir pada tercapainya indikator kemampuan pemahaman konsep. Sedangkan, model konvensional yang berfokus kepada pendidik membuat peserta didik pasif karena jarang melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran dan berakhir pada penilaian kemampuan pemahaman konsep yang kurang memuaskan. Hasilnya, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *webbed learning* berdampak positif terhadap kemampuan peserta didik kelas empat pendidikan dasar dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *webbed learning* di SDN Ciracas 05 Pagi memberikan efek positif bagi pendidik dan peserta didik kelas IV. Bagi pendidik penerapan model *webbed learning* dapat mempermudah proses pembelajaran karena dapat memanfaatkan setiap tema pembelajaran yang belum dibahas. Sedangkan bagi peserta didik, mudah untuk memahami konsep pembelajaran tematik dan tema pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu, dengan diterapkannya model *webbed learning*, yang menyertakan peserta didik setiap pembelajaran sangat efektif guna melatih kemampuan pemahaman konsep peserta didik Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk sekolah lain dalam penerapan model *webbed learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abramczyk, A., & Jurkowski, S. (2020). Cooperative learning as an evidence-based teaching strategy: what teachers know, believe, and how they use it. *Journal of Education for Teaching*, 46(3), 296–308. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1733402>
- Amelia, A. (2021). Studi Komparatif Tentang Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Yang Belajar Dengan Pendekatan Tematik Integratif Melalui Model Webbed Dan Siswa Yang Belajar Melalui Direct Instruction. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(6), 191–203. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i2.4957>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>
- Baharun, H., & Astriani, S. A. (2019). Pendekatan Webbed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik Inklusif Di Madrasah. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v2i1.220>
- Dewantara, I. P. M. (2020). Curriculum changes in Indonesia: Teacher constraints and students of prospective teachers' readiness in the implementation of thematic learning at low grade primary school. *Elementary Education Online*, 19(2), 1047–1060. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.696686>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>

- Fajar, A. P., Kodirun, K., Suhar, S., & Arapu, L. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 229. <https://doi.org/10.36709/jpm.v9i2.5872>
- Istiana, J. (2020). Konsep Perubahan Pendidikan Dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1042–1052.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1128>
- Kowiyah, I. M., & Umam, K. (2019). Conceptual Understanding and Mathematical Representation Analysis of Realistic Mathematics Education Based on Personality Types. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–210.
- Lubis, M. A. (2018). Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013. In A. C. (Ed.), *Samudra Biru* (1st ed.). Anggota IKAPI.
- Mufaridah, M., Santoso, S., & Madjdi, A. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.28488>
- Mulyani, Syafii, W., & Firdaus, L. N. (2020). Improvement on Student Learning Interest through the Integrated Sciences Learning Based on Webbed Model. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 157–175.
- Oktaviani, W., & Halim, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Webbed Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada Sdn GudangTigaraksa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1005–1014.
- Pasandaran, R. F., Suciati, I., & Alfisyahra, A. (2021). Exploration of Students' Understanding of Geometry Concepts. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 148–157. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i2.39562>
- Rombe, J. D. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Inpres Sopi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 972–983. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4382080>
- Rosnawati, R., & Sari, T. N. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Model Webbed Melalui Pendekatan Tematik Di TK. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 107–116.
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Setyowati, E., Hidayati, I. S., & Hermawan, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika di MTs Darul Ulum Muhammadiyah Galur. *Jurnal Intersections*, 5(2), 26–37. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553>
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik* (Monalisa (ed.); 1st ed.). Anggota IKAPI.
- Suraji, Maimunah, & Sehatta, S. (2018).

- Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Suska Journal of Mathematics Education*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD. *Elementary School Education Journal*, 2(1), 93–103.
- Syafrilianto. (2019). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Forum Paedagogik*, 11(01), 64–76.
- Tirtoni, F. (2018). Pembelajaran Terpadu di SD. In S. B. Sartika & M. T. Multazam (Eds.), *Umsida Press* (1st ed.).
- Trisnawati, T., Puastuti, D., & Sholeha, L. (2020). Pemilihan Media Pembelajaran Terbaik Sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif Menggunakan Metode SAW. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 72–84. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.30474>
- Ulfa, N., Witarsa, R., & Rianti, W. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 598–607.
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender. *Journal of Mathematics Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v6i1.7385>
- Yuza, R., P., & Reinita. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Tutor Sebaya di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 231–237.